

INTISARI

Era pendudukan Jepang di Korea, yang berlangsung sejak tahun 1910 hingga 1945, merupakan masa kelam bagi rakyat Korea. Lahir di tengah masa sulit tersebut, yakni pada tahun 1917, penyair Korea bernama Yoon Dongju menuangkan isi pikiran dan hati yang disalurkan melalui puisi-puisinya. Penelitian ini menganalisis makna puisi “서시 (*Seosi*)” (1941) dan “쉽게 찍어진 시 (*Swipge Sseuieojin Si*)” (1942) karya Yoon Dongju dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre (1978).

Hasil penelitian terhadap dua karya tersebut dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre (1978) menunjukkan bahwa puisi “서시 (*Seosi*)” (1941) mengekspresikan keinginan tokoh ‘aku’ untuk menjalani hidup yang baik dan melakukan introspeksi diri. Ia memiliki keputusan untuk hidup tanpa “*bukkeureom* (부끄럼)” ‘rasa malu’, sehingga tidak ada penyesalan saat menghadapi Tuhan setelah ia meninggal. Puisi “쉽게 찍어진 시 (*Swipge Sseuieojin Si*)” (1942) merupakan perwujudan dari ‘rasa malu’ tokoh ‘aku’ pada puisi ‘*Seosi*’. Puisi tersebut menceritakan konflik batin seorang penyair di era pendudukan Jepang di Korea (1910-1945). Sebagai latar waktu kedua puisi, era ini dilambangkan dengan kata “밤 (*bam*)” ‘malam’ pada puisi ‘*Seosi*’ dan “어둠 (*eodum*)” ‘kegelapan’ pada puisi ‘*Swipge Sseuieojin Si*’. Tokoh ‘aku’ dalam puisi ‘*Swipge Sseuieojin Si*’ merasa malu karena dapat menulis puisi dengan mudahnya di era yang sulit. Akan tetapi, ia menegaskan bahwa dirinya akan tetap menjalani ketentuan Tuhan yang digariskan meski itu adalah takdir yang menyedihkan. Namun pada akhirnya, tokoh ‘aku’ mulai berdamai dengan konflik batinnya. Walaupun saat itu ruang geraknya terbatas, namun tokoh ‘aku’ memiliki harapan dan cita-cita untuk menunggu datangnya kemerdekaan dan masa depan yang cerah sehingga ia dapat bebas berekspresi.

Kata kunci: puisi, semiotika, Yoon Dongju, *Seosi*, *Swipge Sseuieojin Si*

ABSTRACT

The era of Japanese colonialism in Korea which lasted from 1910 to 1945 was a dreary time for Korean people. Born in the midst of these difficult times in 1917, a Korean poet named Yoon Dongju conveyed his thoughts and feelings through his poems. This study analyzes the meaning of poems “서시 (*Seosi*)” (1941) and “쉽게 찢어진 시 (*Swipge Sseuieojin Si*)” (1942) by Yoon Dongju based on Theory of Semiotics by Riffaterre (1978).

The results of this study from the perspective of semiotics show that “서시 (*Seosi*)” (1941) expresses a desire of the character “I” to live a good life while doing self-reflection. He decides to live without shame, so that there will be no regrets when facing God after he dies. Meanwhile, “쉽게 찢어진 시 (*Swipge Sseuieojin Si*)” (1942), is a manifestation of the ‘shame’ in “서시 (*Seosi*)” (1941). It tells about a character “I”’s inner conflicts during the Japanese colonial period (1910-1945). As the setting of both poems, this era is symbolized by “밤 (*bam*)” ‘night’ in ‘*Seosi*’ and “어둠 (*eodum*)” ‘darkness’ in ‘*Swipge Sseuieojin Si*’. He feels ashamed because he can write poetry so easily in such a difficult era. However, he emphasizes that he would still live up to God’s fate even though it is a sad destiny. But in the end, the character “I” comes to terms with his inner conflicts. Although his space is limited for now, the character “I” has hope to wait for independence and bright future so that he can express himself freely.

Keywords: poem, semiotics, Yoon Dongju, *Seosi*, *Swipge Sseuieojin Si*

초록

1910년부터 1945년까지 일제 강점기는 한국 민족들에게 수난기였다. 1917년 힘든 시기에 태어난 윤동주 시인은 쓴 작품을 통해 그의 생각과 마음이 전달 되었다. 본 연구는 리파테르 (Riffaterre (1978))의 <시의 기호학> 이론으로 <서시> 및 <쉽게 찢어진 시>에 있는 의미를 찾고 연구하고자 한다.

본 연구의 기호학적 분석 결과를 보면 <서시> (1941)에서는 좋은 삶을 살면서 자기 성찰을 수행하려는 캐릭터 “나”의 욕망을 표현하고 있음을 보여 준다. “부끄럼” 없이 살겠다는 결심을 해서 죽고 나서 하나님을 마주 할 때 후회가 없을 것이라는 의미를 드러낸다. <쉽게 찢어진 시> (1942)에서는 <서시> (1941)에 나오는 “부끄럼”을 표현한다. <쉽게 찢어진 시> (1942)는 일제 강점기 때 사는 시인의 내적 갈등을 보여준다. <서시>에서 일제 강점기는 “밤”, 그리고 <쉽게 찢어진 시>에서 “어둠”으로 표현을 한다. 이 힘겨운 시대에 캐릭터 “나”는 시를 쉽게 쓸 수 있다는 점에 부끄러워 한다. 그렇지만, 슬픈 천명인데도 불구하고 그 것은 하나님이 뜻이면 무조건 따라한다고 강조한다. 결국엔 그의 내적 갈등을 극복한다. 지금은 공간이 제한되어 있지만 자신을 자유롭게 표현할 수 있도록 독립을 기다릴 희망을 갖고 있다는 것을 나타낸다.

키워드: 시, 기호학 이론, 윤동주, 서시, 쉽게 찢어진 시